

Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa

Amirah Diniaty

amirah.diniaty@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak: Minat mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat, siswa akan lebih konsentrasi, semangat, gembira, tidak mudah bosan, dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sehingga dengan demikian siswa mencapai suatu keberhasilan belajar. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan dari luar diri individu, salah satu faktor dari luar diri adalah dukungan orangtua. Minat belajar siswa yang tidak terlepas dari dukungan orangtua karena orangtua adalah orang yang sangat urgen dengan diri siswa. Dukungan yang diberikan orangtua berupa dukungan emosional seperti kepedulian, perhatian, motivasi kepada anak (siswa), dukungan penghargaan berupa dorongan positif atau *reward*, dukungan instrumental berupa fasilitas belajar, biaya, dan dukungan informasi berupa petunjuk, saran, nasehat, berbagi pengalaman yang diberikan orangtua kepada anaknya yang berperan sebagai siswa dalam belajar. Adanya dukungan orangtua tersebut akan memicu minat siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Dukungan Orangtua, Minat Belajar

A. Pendahuluan

Belajar perlu dalam hidup manusia karena dengan belajar maka kehidupan manusia akan lebih terarah dan lebih baik. Sementara itu, Menurut Cronbach (dalam Djamarah, 2004:13) "*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*". Artinya belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Supaya berhasil dalam belajar maka perlu adanya minat, karena menurut Schraw & Lehman (dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2008:210) "*Interest refers to the liking and wilfull engagement an activity*". Artinya minat mengacu pada keinginan yang kuat untuk terlibat pada suatu kegiatan atau aktivitas belajar. Berminat belajar ditandai dengan adanya keterlibatan dan

keinginan yang kuat pada kegiatan proses pembelajaran tersebut.

Menurut Ormrod (2008:101) ketika siswa melaksanakan tugas yang menarik minatnya, maka siswa akan mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (2008:27) bahwa "Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat". Menurut Djaali (2010:121-122) bahwa minat yang disadari terhadap bidang pelajaran akan menjaga pikiran siswa, sehingga siswa bisa menguasai pelajaran. Oleh karena itu, minat mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya minat, siswa lebih konsentrasi, semangat, gembira, tidak mudah bosan, dan tidak mudah lupa dalam usaha siswa untuk belajar.

Minat siswa memberikan sumbangan yang besar terhadap

keaktifan siswa dalam belajar, dengan aktifnya siswa ada peluang yang besar untuk berhasilnya siswa dalam belajar. Hal ini dinyatakan pada hasil penelitian Supardi, Leonard, Huri, & Rismurdiyati (2012) bahwa “Siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat, pantang menyerah, dan senang menghadapi tantangan dalam belajar”. Hal ini menjelaskan bahwa ketekunan, keuletan, semangat, pantang menyerah (kesungguhsungguhan), dan kesenangan siswa dalam belajar menandakan adanya minat pada diri siswa dalam belajar.

Schunk, Pintrich & Meece (2008) mengemukakan secara umum faktor yang mempengaruhi minat siswa itu ada dua, yang pertama dari dalam diri siswa yang dinamakan minat personal (*personal interest*) yakni terkait dengan tingkat tingginya pengetahuan, nilai, dan emosi positif yang terdapat dalam diri siswa. Kemudian, yang kedua berasal dari luar diri individu seperti motif sosial dan situasi lingkungan. Menurut Abror (2005:322) tidak semua siswa memulai belajar karena faktor dari dalam dirinya, ada siswa yang bangkit minatnya pada bidang pelajaran tertentu karena pengaruh dari luar dirinya, seperti pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, teman sekelas yang selalu memberikan semangat, dan keluarga yang selalu memberikan dukungan.

Menurut Noddings (dalam Santrock, 2002:534) remaja (siswa) dapat tumbuh dengan optimal dan kompeten, apabila mereka mendapat dukungan orang-orang terdekat yang dicintainya. Senada dengan pendapat Sarafino & Smith (2011:81), yang menyatakan bahwa orangtua salah

satu orang yang dicintai siswa dimasa remaja. Kemudian siswa juga mengakui bahwa mereka menginginkan adanya dukungan orangtua dalam pendidikan mereka, seperti yang diungkapkan oleh Connors & Epstein (dalam Santrock, 2002:97) bahwa siswa ingin orangtuanya terlibat aktif dalam pendidikan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua sangat dibutuhkan oleh anaknya apalagi dalam usia menempuh pendidikan. Dukungan orangtua merupakan salah satu yang membantu belajar anak agar lebih baik, karena dengan orangtua memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan cenderung semangat, termotivasi, terbimbing, dan mencapai perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Thompson (dalam Lestari, 2012:16) hubungan antara orangtua dan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kualitas hubungan yang baik antara orangtua dan anak, akan merefleksikan tingkat kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif, dan ketanggapan (*responsiveness*) yang baik pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika orangtua membimbing, membantu, menyayangi, menasehati, mengarahkan, dan memfasilitasi anak dalam belajar maka anak akan merasa lebih positif dan tanggap. Oleh karena itu, dukungan orangtua perlu untuk membantu suksesnya pembelajaran anak.

B. Pembahasan

1. Minat Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses yang sangat fundamental

dalam penyelenggaraan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Menurut Syah (2003:87) belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik jika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Salah satu cara agar adanya kesungguhan dan berhasilnya siswa dalam belajar adalah adanya minat pada siswa. Minat merupakan salah satu yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang diinginkan jika siswa bebas memilih. Siswa melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, maka siswa akan merasa berminat dan memilihnya.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi diri siswa. Kesenangan merupakan bagian minat yang sifatnya sementara adapun minat bersifat tetap dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut.

Menurut Slameto (2003:180) "Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Suranto (2005:30) berpendapat bahwa, "Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memilih dan melakukan sesuatu hal atau obyek tertentu, di antara

sejumlah obyek yang tersedia". Sesuai dengan pendapat Ormrod (2008:103) siswa yang mempunyai minat dalam dirinya, tertarik pada sebuah topik tertentu dan mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada topik itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif di dalamnya. Oleh karena itu, minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong siswa mencapai tujuan.

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian kepada objek tersebut. Sesuai dengan pengertian minat menurut Chaplin (2009:255) bahwa sikap yang berlangsung terus menerus yang menjadikan seseorang perhatian pada objek yang diminati, sehingga membuat seseorang selektif terhadap objek tersebut. Siswa akan memperhatikan dan memilih sesuatu yang disenanginya, jika siswa berminat belajar maka siswa akan memilih belajar dan akan menyenangi pelajaran tersebut.

Menurut Syah (2003:151) suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri siswa yang sedang menjalani suatu aktivitas dan siswa tersebut mendalaminya dikarenakan adanya rasa ketertarikan dan keinginan terhadap bidang tersebut. Berarti, keinginan siswa belajar menjadikan siswa beraktivitas dan adanya rasa senang belajar. Adanya rasa keinginan dan kecenderungan terhadap sesuatu bertanda adanya minat, karena minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi, serta keinginan yang besar terhadap sesuatu (belajar).

Menurut Edelson & Joseph (2001:15) pada dasarnya minat siswa diidentifikasi kepada 5 macam,

yaitu: (1) kesenangan, (2) perhatian, (3) penegasan diri, (4) tujuan dalam hidup, dan (5) rasa ingin tahu. Adapun kelima dasar minat ini dapat dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan berikutnya.

1) Kesenangan

Kesenangan berupa kegiatan yang bersensasional, estetika, atau adanya kepuasan intelektual. Misalnya seseorang yang tertarik dengan fotografi melihat kesempatan untuk berlatih dan belajar keterampilan fotografi. Hal ini sebagai kesempatan untuk menyenangkan pengalaman pada saat itu dan untuk meningkatkan kebahagiaan kedepannya. Apabila dihubungkan dengan belajar, siswa yang tertarik dengan belajar akan berlatih dan berketerampilan saat belajar serta senang dengan pelajaran.

2) Perhatian

Kegiatan dan hasil dirasa penting berdasarkan emosional, moral, atau alasan spiritual yang menghasilkan kesenangan bagi mereka. Orang yang perhatian terhadap lingkungan alam, dengan adanya rasa penting pelestarian alam, maka timbul tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan karena adanya nilai keimanan menjaga kebersihan. Apabila dihubungkan dengan belajar siswa yang penuh perhatian karena ada rasa tanggung jawab sebagai siswa dan anjuran menuntut ilmu.

3) Penegasan identitas

Pembentukan identitas merupakan elemen penting pada proses pengembangan manusia. Orang-orang memiliki kebutuhan

universal untuk membangun dan menegaskan kembali *self image* mereka sendiri. Sesuai dengan pendapat Eccles, Fivush, Hannover (dalam Edelson & Joseph, 2001:6). Oleh karena itu, mereka memiliki minat implisit dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk membentuk dan memperkuat identitas diri mereka. Kegiatan kreatif mengekspresikan diri seseorang yang berminat.

4) Tujuan hidup

Sumber lain dari kepentingan siswa didasarkan pada kebutuhan perkembangan dan tujuan kehidupan siswa. Kebutuhan dan keinginan orang-orang terkait dengan meningkatkan bagaimana mereka berfungsi di dunia. Menurut Eccles, Hannover, Prenzel, Kramer, & Dreschel (dalam Edelson & Joseph, 2001:6) tujuan hidup yang ada dalam diri siswa dapat membuat siswa berminat dalam pengetahuan dan keterampilan yang mereka mengakui sebagai mempersiapkan mereka untuk berfungsi lebih efektif atau nyaman. Misalnya anak-anak bisa menjadi tertarik untuk belajar membaca ketika mereka menyadari bahwa membaca akan memungkinkan mereka berfungsi lebih mandiri.

Menurut Abror (2005:264), ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, di antaranya: (1) dorongan dari dalam diri individu, yaitu: motif sosial dan emosional. Menurut Hidi, Renninger, & Krapp (2006) *personal interest* berkembang relatif stabil dalam diri seseorang dalam kurun waktu tertentu. Faktor dari luar diri siswa yaitu: dorongan dari orangtua (dukungan sosial orangtua), dorongan dari guru

(metode pembelajaran), tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa ada dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri siswa yaitu: keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Faktor dari luar diri siswa yaitu teman sebaya, guru, orangtua, sarana, dan prasarana di sekolah serta lingkungan sekolah.

Menurut Syah (2003:129) minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Oleh karena itu, sudah semestinya guru membangkitkan minat belajar siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara membangun sikap positif. Menurut Winkel (1981:30) perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat oleh sikap yang positif. Berarti, cara meningkatkan minat tersebut adalah dengan daya tarik dari luar, perasaan senang, dan sikap yang positif yang akan dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar siswa.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008:167) bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, karena minat belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik bagi siswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Winteler (dalam Hidi, Renninger

& Krapp, 2004:92) tentang hubungan antara minat, pembelajaran dan prestasi pada level pendidikan menyimpulkan bahwa "*An interest based motivation to learn positive influences both how learners realize and organize a given learning task (the kind of learning strategies used) and the quality of learning outcomes*". Artinya, minat merupakan motivasi dasar untuk belajar secara positif meningkatkan cara siswa membuat tugas pembelajaran yang diberikan (jenis strategi pembelajaran yang digunakan) dan kuantitas serta kualitas hasil belajar.

Minat dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Melihat pendapat sebelumnya, maka minat siswa penting diperhatikan oleh guru dan orangtua karena membantu berjalan baiknya proses belajar siswa dan tercapai prestasi yang baik.

2. Dukungan Orangtua

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia mempunyai kebutuhan, kebutuhan fisik (sandang, pangan, dan papan) dan kebutuhan psikis (rasa ingin tahu dan rasa aman). Setiap manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan, dan dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut tidak lepas dari bantuan orang lain. Apalagi saat sedang mengalami masalah, jika tidak berminat butuh penyemangat karena dengan adanya dukungan berupa pemberian semangat tersebut individu merasa didukung.

Istilah dukungan menurut Chaplin (2009:495) adalah memberikan dorongan, semangat, dan nasihat kepada orang lain dalam

situasi tertentu. Dukungan yang berupa bantuan atau sokongan yang diterima seseorang (siswa) dari orang lain yaitu orangtua. Orangtua orang yang terdekat dalam kehidupan siswa, Sesuai dengan pendapat Hasbullah (2008:9) orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya atau disebut dengan ibu bapak dari anak.

Istilah dukungan orangtua menurut Israel & Schurman (dalam White, 2009) yaitu "*Social support of parent is an expansive construct that describes the physical and emotional comfort given to individuals by their family, friends, and other significant persons in their lives*". Artinya, kenyamanan fisik dan emosional yang diberikan kepada siswa oleh orang yang dicintai dan disayanginya seperti keluarga, teman, dan orang yang penting dalam hidup adalah bentuk dukungan orangtua yang diberikan kepada anak (siswa).

Menurut Sarafino & Smith (2011) bahwa dukungan orangtua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orangtua atau kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua juga sebagai informasi yang menuntut seseorang untuk meyakini bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan dimengerti sehingga akan timbul perasaan bahagia. Kemudian Johnson & Johnson (dalam Toifur & Prawitasari, 2003) menyatakan dukungan orangtua sebagai keberadaan orang lain yang bisa diandalkan untuk diminta bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan atau masalah. Berarti, dukungan orangtua

tidak hanya secara langsung tetapi juga bisa melalui orang lain, seperti mengandalkan orang lain disekitar siswa untuk membantu siswa ketika siswa mengalami kesulitan atau masalah, dengan berupa dorongan dan penerimaan.

Berdasarkan definisi dukungan sosial orangtua, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dukungan orangtua adalah suatu pemberian bantuan atau dorongan yang diberikan oleh orangtua (ibu bapak) kepada anaknya dalam bentuk *verbal* maupun *non-verbal* yang menguntungkan bagi anak, sehingga anak merasa senang, diperhatikan, lebih terarah, dan dicintai oleh lingkungan sekitar. Apabila anak tersebut sebagai siswa, maka siswa merasa senang (berminat) menjalankan tugas sekolahnya karena dapat dukungan dari orangtuanya.

Toifur & Prawitasari (2003) menyebutkan bahwa dukungan orangtua dan lingkungan disekitarnya membuat individu merasa aman dan dimengerti. Pendapat ini bermaksud bahwa dukungan orangtua dapat diperoleh anak melalui ikatan sosial yang positif yaitu kepedulian orang-orang yang dapat diandalkan, percaya, menghargai serta mencintai seseorang ketika orang tersebut sedang menghadapi masalah. Kemudian, anak yang mendapat dukungan orangtua yang tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai harga diri, serta konsep diri yang tinggi serta memiliki tingkat kecemasan yang rendah.

Thoitas (dalam Lismudiyati & Hastjarjo, 2003) menyatakan bahwa dukungan orangtua merupakan sumber potensial yang bermanfaat

untuk memecahkan masalah dari orang-orang terdekat, ketika individu mengalami suatu masalah, dukungan orangtua akan membantu anak menggerakkan psikologis untuk melawan *stressor*. Oleh karena itu, saat anak tumbuh kembang dalam proses pembelajaran (sekolah), dukungan orangtua sangat membantu anak untuk menggerakkan sumber-sumber psikologis dalam menangani permasalahan.

Berdasarkan penjelasan pentingnya dukungan orangtua dalam kehidupan siswa adalah, karena siswa yang memperoleh dukungan dari orangtua akan menjadikan siswa lebih baik, lebih giat, optimis, semangat, dan senang dalam belajar. Lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologis, jiwanya akan tenang menghadapi berbagai masalah yang ditemui dalam belajar, dan akan lebih bergairah dalam menjalani aktivitas belajar.

Menurut Sarafino & Smith (2011:81) dukungan orangtua merupakan transaksi interpersonal yang dapat melibatkan empat dukungan yaitu: (1) *emotional or esteem support*, (2) *tangible or instrumental support*, (3) *informational support*, dan (4) *companionship support*. Penjelasan lebih lanjut dari empat bentuk dukungan orangtua dapat di jelaskan sebagai berikut.

1) *Emotional or esteem support* merupakan dukungan yang melibatkan empati, kepedulian, perhatian, ekspresi rasa, dan berupa dukungan lain yang diberikan terhadap anak. Hal itu memberikan kenyamanan anak dan menghibur anak dengan sebuah rasa memiliki, berupa wujud kasih sayang disaat

anak dalam keadaan bermasalah. Oleh karena itu, siswa yang mengalami masalah baik di sekolah maupun di rumah tidak hanya diberikan dukungan emosional oleh guru di sekolah tetapi perlu juga diberikan oleh keluarga di rumah.

2) *Tangible or instrumental support* merupakan dukungan instrumental yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya bantuan finansial atau bantuan yang dapat berwujud barang, pelayanan dan dukungan keluarga.

3) *Informational support* merupakan dukungan informatif yang berupa nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik. Pemberian informasi bagaimana cara memecahkan persoalan sehingga anak mendapat jalan keluar. Pemberian informasi ini dapat memacu semangat siswa dalam belajar di sekolah dan di rumah.

4) *Companionship support* merupakan dukungan yang terjadi melalui penghargaan positif untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan anak dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan agar maju. Penghargaan tersebut menambah minat siswa dalam belajar, karena usaha yang dilakukan oleh siswa dihargai oleh orang sekitarnya.

Berdasarkan aspek-aspek dukungan orangtua di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan orangtua meliputi dukungan emosi antara lain: kehangatan, kepedulian, dan perhatian terhadap siswa sehingga siswa merasa ada yang

memberikan perhatian dan mendengarkan keluhan kesah. Dukungan orangtua yang memenuhi kebutuhan siswa secara finansial dan keperluan lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan informasi berupa nasehat, petunjuk-petunjuk dan saran sehingga siswa mendapat jalan keluar dari masalah. Adanya dukungan orangtua berupa penghargaan dan penguatan ketika siswa mendapatkan hal positif di sekolah, maka akan membantu siswa lebih positif. Hal ini akan membantu menumbuhkan kembangkan minat siswa dalam belajar.

3. Kontribusi Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa

Dukungan orangtua adalah sokongan orangtua dalam berbagai bentuk, termasuk pengasuhan di dalam rumah, lingkungan yang aman dan stabil, stimulasi intelektual, dan diskusi antara orangtua dan anak dengan cara yang baik. Untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, siswa perlu mendapat dukungan penuh dari orangtua. Hal ini dinyatakan oleh Desforjes & Abouchar (dalam Nisa, 2012) tingkat partisipasi (sokongan) orangtua dalam pendidikan anak-anaknya merupakan indikator yang signifikan dari kualitas sekolah.

Menurut Keller (dalam Olaosbikan & Olusakin, 2014) ada beberapa perilaku orangtua yang penting bagi siswa sekolah menengah, yaitu: (1) mengungkapkan minat dalam berbagai anggapan remaja yang penting bagi anak-anak mereka, (2) mengungkapkan harapan orangtua yang tinggi terhadap masa depan anak-anak mereka, (3)

memotivasi anak-anak mereka untuk membuat keputusan sendiri, (4) mengungkapkan rasa bangga orangtua terhadap anak-anak, dan (5) membantu anak-anak memahami, menilai dan mengambil keputusan terhadap sesuatu yang diminatinya.

Perlunya dukungan orangtua bagi siswa adalah, karena dukungan orangtua akan menunjang keberhasilan pendidikan siswa. Hal ini dinyatakan oleh Chira (dalam Santrock, (2002:69) bahwa keterlibatan (partisipasi) orangtua sebagai prioritas utama dalam meningkatkan pendidikan siswa. Oleh karena itu, orangtua harus mampu berpartisipasi untuk menunjang keberhasilan dalam menempuh pendidikan anak.

Selanjutnya, menurut Slavin (2006:103) bahwa sekolah menjalin kerja sama dengan orangtua untuk mendukung proses pembelajaran siswa melalui pola pengasuhan, berkomunikasi, melibatkan keluarga dalam pengambilan keputusan, dan kerja sama dengan pihak sekolah. Berdasarkan pendapat Slavin sudah jelas dapat dilihat bahwa sekolah juga memerlukan kerjasama dengan orangtua untuk keberhasilan belajar siswa.

Menurut Lee, Detel, & Beckman (2004) upaya orangtua menciptakan situasi minat belajar anak adalah dengan memberikan dukungan kepada anak agar mempunyai kesadaran tinggi yang berasal dari diri sendiri. Berdasarkan pendapat Beckman dapat dipahami bahwa dukungan orangtua berkontribusi terhadap minat belajar siswa. Dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis siswa, dukungan

orangtua menciptakan kesadaran yang tinggi dari diri siswa untuk dalam belajar dan kesadaran diri ini merupakan indikator minat.

Penelitian yang mengkaji tentang dukungan orangtua dalam hal belajar siswa telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Sulaiman (2013) menunjukkan bahwa dukungan orangtua memiliki kontribusi sebesar 44% terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan cerminan dari minat belajar siswa, yang berarti dukungan orangtua berkontribusi terhadap minat belajar.

C. PENUTUP

Minat belajar yang merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada aktivitas belajar, tanpa ada yang menyuruh siswa cenderung ingin belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar dalam dirinya, tertarik pada sebuah pembelajaran dan mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada pembelajaran itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif di dalamnya. Oleh karena itu, minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong siswa mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik.

Minat siswa ada yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu itu sendiri, seperti: keingintahuan, motivasi, kemampuan, kesehatan, perhatian, kebutuhan, dan lain sebagainya. Selanjutnya, minat siswa juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri individu, seperti: orangtua (dukungan dari orangtua), metode guru mengajar, guru, teman, fasilitas atau sarana dan prasarana belajar di sekolah, dan keadaan lingkungan belajar.

Salah satu faktor luar yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah dukungan orangtua. Dukungan orangtua berarti ada sokongan, dorongan, perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa. Ketika orangtua menemukan siswa sebagai anaknya tidak semangat dalam belajar hal ini ditandai tidak maunya siswa (anak) belajar, rendahnya hasil belajar, tidak membuat PR, lebih memilih bermain, tidak disiplin sehingga sering telat masuk kelas bahkan sering libur, menonton, atau mengerjakan hal lain sehingga lalai belajar. Oleh karena itu, orangtua melakukan kebijakan dengan menarik perhatian siswa untuk belajar berupa memberikan motivasi, menasehati, memberikan *reward*, melengkapi fasilitas belajar siswa, memberikan biaya yang dibutuhkan siswa, membelikan seragam, peralatan sekolah, mendampingi siswa belajar, berbagi pengalaman tentang pelajaran dengan siswa, memperhatikan pola makan, kesehatan, lingkungan belajar, kenyamanan, memperhatikan permasalahan siswa dalam belajar, dan lain sebagainya yang diperlukan siswa agar tuntas dan semangat belajar. Hal ini adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya sebagai siswa yang menenmpuh proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa sangat berperannya dukungan orangtua terhadap minat belajar siswa. Di samping minat sudah ada dalam diri siswa tetapi perlu dukungan orangtua agar minat menetap dan meningkat dalam diri siswa khususnya dalam belajar. Minat belajar akan membantu siswa berhasil dalam belajar, berprestasi, tercapai

cita-cita, meningkatnya kreativitas, keterampilan belajar, adanya kesungguh-sungguhan, mampu membawa perubahan kepada arah yang lebih baik, sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan dari Crow, L., & Crow, A. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Chaplin, J. P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartini Kartono. 2009. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djaali. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edelson, D. C., & Joseph, D. M. 2001. "Motivating Active Learning: A design framework for interest driven learning". Evanston: Northwestern University.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidi, S., Renninger, K. A., & Krapp, A. 2004. "Interest a Motivational Variable that Combines Affective and Cognitive Functioning". *Journal Educational Psychology*, 1 (3):89-115.
- Lee H., Detels., & Beckman. 2004. *Readiness for Self Directed Learning and the Cultural Values of Individualism/Collectivism Among American and South Korean College Students Seeking Teacher Certification in Agriculture*. Texas A: University Press.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nisa, R. A. K. 2012. "Sumbangan Self Esteem, Dukungan Orangtua, Guru dan Teman Sebaya terhadap Kepuasan Sekolah pada Siswa Tunarungu di SMP dan SMA Inklusi". *Tesis* tidak diterbitkan. Depok: PPs UI.
- Olaosebikan, O. I., & Olusakin, A. M. 2014. "Effects of Parental Influence on Adolescent Career Choice in Badagry Local Government Area of Lagos State Nigeria". *Journal of Research & Method in Education*, 4:44-57.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Terjemahan oleh Wahyu Indinti. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno. 2013. *Konseling Integritas*. Padang: UNP Press.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi, U. S., Leonard., Huri., & Rismudiyati. 2012. "Pengaruh

- Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika. Universitas Indraprasta PGRI". *Jurnal Formatif*, 2 (1):71-81.
- Sulaiman, A. R. 2013. "Peran Minat Belajar dan Dukungan Orangtua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Ternate". Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs UGM.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2006. *Education Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.
- Schunck, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. 2008. *Educational Motivation: Theory, reseach, and aplication*. Ohio: Pearson Meril Hall.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial interactions*. Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. 2010. Jakarta: Kencana.
- Toifur & Prawitasari. 2003. "Hubungan antara Status Sosial Ekonomi, Orientasi Religius dan Dukungan Sosial dengan Burnout pada Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Cilacap". *Jurnal Sosiohumanika*, 16A (3): Tanpa halaman.
- White, M. D. 2009. "Dietary Fatty Acids". *Journal American Family Physician*, 80 (4):345-350.
- Winkel, W. S. 1981. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.